

## Analisis Kinerja Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas pada Agroindustri Tahu Bulat Putra Mandiri di Dusun Buniasih, Desa Muktisari, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis

Yaya Sunarya<sup>1\*</sup>, Agus Hendar<sup>2</sup>, Apdan Pebriana<sup>3</sup> Dudung<sup>4</sup>, Riantin Hikmah Widi<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Universita Siliwangi, Indonesia

Email: [andenahikmatunnisa@gmail.com](mailto:andenahikmatunnisa@gmail.com), [yayasunarya1985@gmail.com](mailto:yayasunarya1985@gmail.com)

Alamat: Jalan siliwangi, no 24. Kahuripan kota Tasikmalaya  
Korespondensi penulis: [yayasunarya1985@gmail.com](mailto:yayasunarya1985@gmail.com)\*

**Abstract.** *Agro-industry is a strategic sector that supports rural economic growth and food security. Agro-industry, as a strategic sector, often faces challenges in financial management, which have an impact on business stability and sustainability. This research analyzes the financial performance of the Tahu Bulat Putra Mandiri Agroindustry in Ciamis Regency based on liquidity, solvency and profitability ratios. Financial report data for the last three years (2022-2024) was analyzed using the case study method by calculating financial ratios, such as current ratio, quick ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio, return on assets (ROA), and return on equity (ROE). The results show fluctuations in financial performance, where the liquidity ratio is good enough to meet short-term obligations, but solvency reflects high financial risk due to dependence on debt, while profitability experiences a decrease in efficiency in generating profits. This research recommends improving capital structure, increasing operational efficiency, and business diversification to ensure the company's financial sustainability and stability.*

**Keywords:** *Financial Ratios, Liquidity, Solvency, Profitability, Agro-Industry.*

**Abstrak.** Agroindustri merupakan sektor strategis yang mendukung pertumbuhan ekonomi pedesaan dan ketahanan pangan. Agroindustri, sebagai sektor strategis, sering menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan, yang berdampak pada stabilitas dan keberlanjutan usaha. Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan Agroindustri Tahu Bulat Putra Mandiri di Kabupaten Ciamis berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Data laporan keuangan selama tiga tahun terakhir (2022-2024) dianalisis menggunakan metode studi kasus dengan perhitungan rasio keuangan, seperti current ratio, quick ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio, return on assets (ROA), dan return on equity (ROE). Hasilnya menunjukkan fluktuasi kinerja keuangan, di mana rasio likuiditas cukup baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, namun solvabilitas mencerminkan risiko keuangan tinggi akibat ketergantungan pada utang, sementara rentabilitas mengalami penurunan efisiensi dalam menghasilkan laba. Penelitian ini merekomendasikan perbaikan struktur modal, peningkatan efisiensi operasional, dan diversifikasi bisnis untuk memastikan keberlanjutan dan stabilitas keuangan perusahaan.

**Kata Kunci:** Rasio Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, Agroindustri.

### 1. LATAR BELAKANG

Agroindustri merupakan sektor strategis yang mengintegrasikan berbagai proses mulai dari produksi, pengolahan, hingga distribusi produk berbasis pertanian untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing hasil pertanian. Sebagai tulang punggung pembangunan ekonomi, agroindustri berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi pedesaan, serta mendukung ketahanan pangan. Dengan memanfaatkan teknologi modern dan pendekatan berkelanjutan, agroindustri dapat menjawab tantangan global seperti perubahan iklim dan permintaan pasar yang terus berkembang. Menurut Sunarti (2020), pengembangan agroindustri yang terintegrasi

dengan teknologi inovatif memiliki potensi besar dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat.

Rasio likuiditas, seperti current ratio, quick ratio, dan cash ratio, merupakan indikator penting yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan Agroindustri dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Abdillah dkk., 2022). Rasio likuiditas dapat memberikan pandangan mengenai efisiensi pengelolaan aset lancar, kestabilan keuangan, dan kemampuan usaha Agroindustri dalam mempertahankan operasi di tengah tekanan pasar (Ramli & Dipoadmodjo, 2023). Contohnya, PT Telkom Indonesia menunjukkan stabilitas likuiditas yang mendukung performa operasional perusahaan dalam jangka pendek (Indah dkk., 2024).

Rasio solvabilitas, seperti debt to equity ratio (DER) dan debt to asset ratio (DAR), mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Rohmah dkk., 2023). Penelitian pada PT Bank Mandiri (Persero) menunjukkan bahwa solvabilitas yang baik berkontribusi terhadap stabilitas keuangan dan kepercayaan investor, meskipun UMKM sering menghadapi keterbatasan dalam manajemen utang (Putri & Sari, 2024)

Rasio rentabilitas atau profitabilitas, seperti return on assets (ROA) dan net profit margin (NPM), menjadi indikator penting untuk mengukur kemampuan Agroindustri dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang digunakan (Timan, 2019). Penelitian oleh (Nabila dkk., 2023) menunjukkan bahwa perusahaan dengan rentabilitas yang tinggi mampu menjaga daya saing di pasar, sementara penurunan rasio ini dapat menjadi sinyal perlunya efisiensi operasional.

Meskipun penting, Agroindustri sering kali menghadapi kendala dalam implementasi analisis kinerja keuangan karena keterbatasan sumber daya dan keahlian. Penelitian (Damayanti & Halimah, 2023) menemukan bahwa pengelolaan keuangan yang tidak efisien dapat menyebabkan instabilitas likuiditas dan solvabilitas, yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan Agroindustri.

Agroindustri tahu bulat sebagai sektor spesifik yang menjanjikan memerlukan pendekatan yang lebih terfokus untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerjanya. Dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang kekuatan finansial Agroindustri tahu bulat Putra Mandiri, sekaligus memberikan rekomendasi berbasis data untuk pengelolaan yang lebih baik.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### **Konsep Agroindustri**

Agroindustri adalah sektor yang berperan sebagai penghubung antara kegiatan pertanian sebagai penyedia bahan baku dan sektor industri yang mengolah bahan baku tersebut menjadi produk bernilai tambah. Menurut Saragih (2018), agroindustri mencakup berbagai aktivitas mulai dari pengumpulan bahan mentah, proses pengolahan, hingga distribusi produk akhir yang siap dipasarkan. Keberadaan agroindustri dinilai sangat strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi, terutama di negara agraris, karena memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan petani, lapangan kerja, dan pengembangan wilayah pedesaan.

Secara teoritis, agroindustri berlandaskan pada konsep rantai nilai (value chain), di mana setiap tahapan dalam proses industri memberikan nilai tambah terhadap produk akhir. Kaplinsky dan Morris (2001) menjelaskan bahwa rantai nilai dalam agroindustri mencakup input pertanian, teknologi pengolahan, distribusi, dan pemasaran, yang semuanya saling terintegrasi untuk mencapai efisiensi dan keberlanjutan. Dalam konteks keberlanjutan, agroindustri juga harus mengadopsi praktik-praktik ramah lingkungan untuk mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem (Rachman, 2020). Selain itu, pengembangan agroindustri memerlukan dukungan kebijakan yang holistik, seperti akses ke pembiayaan, pelatihan teknologi, dan penguatan infrastruktur. Badan Pusat Statistik (2021) mencatat bahwa peningkatan nilai tambah melalui agroindustri dapat berkontribusi langsung pada pertumbuhan ekonomi nasional, terutama di sektor agribisnis.

### **Usaha Produksi Tahu Bulat**

Menurut Sunarti T (2022), tahu bulat memiliki potensi keuntungan yang tinggi dengan modal yang relatif kecil. Analisis usaha menunjukkan bahwa biaya produksi per satuan tahu bulat dapat ditekan dengan pembelian bahan baku dalam jumlah besar dan efisiensi proses produksi. Usaha produksi tahu bulat merupakan salah satu jenis usaha mikro yang mengolah kedelai menjadi camilan khas berbentuk bulat dengan tekstur renyah di luar dan lembut di dalam. Proses produksi tahu bulat melibatkan beberapa tahap, seperti perendaman kedelai, penggilingan, perebusan, penambahan bahan penggumpal, pengadukan, pembentukan, dan penggorengan. Selain itu, pemasaran tahu bulat sering kali memanfaatkan penjualan keliling menggunakan gerobak atau motor, yang menjangkau konsumen secara langsung. Dengan harga jual yang terjangkau, produk ini memiliki daya tarik luas di berbagai kalangan masyarakat. Namun, tantangan dalam usaha ini termasuk

persaingan pasar yang ketat dan pengelolaan limbah produksi, terutama air limbah yang harus diolah agar tidak mencemari lingkungan. Oleh karena itu, penerapan strategi bisnis yang kreatif dan ramah lingkungan sangat diperlukan untuk menjaga keberlanjutan usaha (Prihastuti, 2017).

### **Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio adalah suatu metode yang digunakan untuk menghubungkan berbagai informasi yang ada dalam laporan keuangan melalui perhitungan rasio keuangan. Rasio keuangan sendiri adalah perhitungan yang dilakukan menggunakan laporan keuangan, yang berfungsi sebagai alat untuk mengukur kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan (Hery, 2015). Adapun beberapa analisis rasio keuangan, diantaranya:

a) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu melunasi utang yang telah jatuh tempo, baik kepada pihak eksternal maupun internal. Dengan kata lain, rasio likuiditas berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban saat ditagih (Fahmi, 2017).

b) Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2018) Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan membiayai asetnya dengan utang. Artinya, rasio ini menunjukkan seberapa besar beban utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. Secara umum, rasio solvabilitas berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan harus dibubarkan (dilikuidasi). Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utangnya dan menjaga kemampuannya agar selalu dapat membayar utang tepat waktu (Fahmi, 2017).

c) Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas atau rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga mengukur tingkat efektivitas manajemen perusahaan, yang tercermin dari laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi. Secara umum, rasio ini

menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2018).

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penelitian tentang obyek tertentu pada suatu perusahaan Agroindustri Tahu Bulat Putra Mandiri.

#### Subyek dan Obyek Penelitian

- Subyek Penelitian Subjek dalam penelitian ini adalah Agroindustrio Tahu Bulat di daerah Ciamis, Jawa Barat.
- Objek penelitian adalah Neraca dan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada laporan keuangan agroindustri Tahu Bulat di daerah Ciamis, Jawa Barat.

#### Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan antara lain berupa data laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 dan data Gambaran Umum Agroindustri Usaha Produksi Tahu Bulat Putra Mandiri.

#### Teknik Analisis Data

##### a) Menghitung Rasio Likuiditas

- *Current Ratio* (Rasio Lancar)

*Current Ratio* merupakan rasio yang membandingkan aktiva lancar (*current assets*) dengan kewajiban lancar (*current liabilities*). Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Malik, 2015).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiv Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

*Quick Ratio* adalah rasio yang menghitung perbandingan antara aktiva lancar yang dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar. Persediaan dianggap sebagai bagian dari aktiva lancar yang kurang likuid karena proses konversinya menjadi uang tunai memerlukan dua tahapan, yaitu harus terlebih dahulu diubah menjadi piutang sebelum akhirnya menjadi kas (Malik, 2015).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b) Menghitung Rasio Solvabilitas

- *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Menghitung perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar pengaruh utang terhadap pengelolaan aset perusahaan (Ardayana, 2021).

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

- *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk menilai perbandingan antara utang dan ekuitas. Pengukurannya dilakukan dengan membandingkan total utang, termasuk utang jangka pendek, dengan total ekuitas. Rasio ini bermanfaat untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dibandingkan dengan pemilik perusahaan (Ardayana, 2021).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{Ekuitas (equity)}} \times 100\%$$

c) Menghitung Rasio Rentabilitas

- *Return on Assets (ROA)*

Menurut Sugiono (2009), Return on Asset (ROA) adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian perusahaan terhadap seluruh aset yang dimilikinya. ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba yang lebih besar.

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

- *Return on Equity (ROE)*

Menurut Sugiono (2009), rasio ini mengukur keuntungan yang diperoleh perusahaan dari total modal yang tersedia. ROE adalah salah satu rasio yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya.

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{equity}} \times 100\%$$

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Rasio Likuiditas

**Tabel 1.** Data Perhitungan Rasio Likuiditas

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persediaan
2022	3.730.000.000	3.230.000.000	2.300.000.000
2023	3.810.000.000	3.240.000.000	3.240.000.000
2024	1.811.000.000	1.381.000.000	1.200.000.000

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiv Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

a) Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{3.730.000.000}{3.230.000.000} \times 100\% \\ &= 1,154798762 \times 100\% \\ &= 1,15 \times 100\% \\ &= 115 \% \end{aligned}$$

b) Tahun 2023

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{3.810.000.000}{3.240.000.000} \times 100\% \\ &= 1,175925926 \times 100\% \\ &= 1,18 \times 100\% \\ &= 118 \% \end{aligned}$$

c) Tahun 2024

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{1.811.000.000}{1.381.000.000} \times 100\% \\ &= 1,311368573 \times 100\% \\ &= 1,31 \times 100\% \\ &= 131 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan data Tabel 1, dapat dilihat bahwa Agroindustri Tahu Bulat Putra Mandiri mengalami fluktuasi pada rasio lancarnya dari tahun ke tahun. Diantaranya:

- 1) Tahun 2022: Dengan current ratio sebesar 115%, agroindustry tahu bulat Putra Mandiri memiliki kemampuan yang cukup baik dalam membayar utang jangka pendeknya. Artinya, aset lancar perusahaan lebih dari cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendek.

- 2) Tahun 2023: Current ratio meningkat menjadi 118%. Ini menunjukkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Hal ini bisa disebabkan oleh peningkatan aset lancar atau penurunan utang lancar, atau kombinasi keduanya.
- 3) Tahun 2024: Terjadi penurunan signifikan pada current ratio menjadi 131%. Ini mengindikasikan penurunan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh penurunan aset lancar atau peningkatan utang lancar, atau kombinasi keduanya.

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

a) Tahun 2022

$$\begin{aligned}\text{Quick Ratio} &= \frac{3.730.000.000 - 2.300.000.000}{3.230.000.000} \times 100\% \\ &= \frac{1.430.000.000}{3.230.000.000} \times 100\% \\ &= 0,44 \times 100\% \\ &= 44\%\end{aligned}$$

b) Tahun 2023

$$\begin{aligned}\text{Quick Ratio} &= \frac{3.810.000.000 - 3.240.000.000}{3.240.000.000} \times 100\% \\ &= \frac{570.000.000}{3.240.000.000} \times 100\% \\ &= 0,18 \times 100\% \\ &= 18\%\end{aligned}$$

c) Tahun 2024

$$\begin{aligned}\text{Quick Ratio} &= \frac{1.811.000.000 - 1.200.000.000}{1.381.000.000} \times 100\% \\ &= \frac{611.000.000}{1.381.000.000} \times 100\% \\ &= 0,44 \times 100\% \\ &= 44\%\end{aligned}$$

Berdasarkan data rasio cepat di Agroindustri Tahu Bulat Putra Mnadiri selama tiga tahun:

- 1) Tahun 2022: Rasio cepat sebesar 44%. Ini artinya memiliki kemampuan yang cukup baik dalam melunasi utang jangka pendeknya dengan aset yang sangat likuid. Namun, angka ini perlu diinterpretasikan lebih lanjut dengan membandingkannya dengan standar industri atau tren historis di agroindustry ini.

- 2) Tahun 2023: Terjadi penurunan signifikan pada rasio cepat menjadi 18%. Penurunan ini mengindikasikan penurunan kemampuan Agroindustri Tahu Bulat Putra Mandiri dalam melunasi utang jangka pendeknya dengan aset yang sangat likuid. Hal ini bisa menjadi sinyal adanya potensi masalah likuiditas di masa depan jika tidak segera diatasi.
- 3) Tahun 2024: Nilai quick rasio perusahaan pada tahun 2024 adalah 44%. Artinya, perusahaan memiliki aset yang sangat likuid sebesar 44% dari total utang jangka pendeknya. Angka 44% umumnya dianggap sebagai rasio yang cukup baik. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang memadai untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dalam waktu dekat.

## Rasio Solvabilitas

**Tabel 2.** Data Perhitungan Rasio Solvabilitas

Tahun	Total Hutang	Total Aset	Ekuitas
2022	3.330.000.000	4.290.000.000	960.000.000
2023	3.240.000.000	4.420.000.000	680.000.000
2024	1.781.000.000	2.531.000.000	750.000.000

a. *Debt to Asset Ratio* (Debt Ratio)

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

a) Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio} &= \frac{3.330.000.000}{3.330.000.000} \times 100\% \\ &= 0,78 \times 100\% \\ &= 78 \% \end{aligned}$$

b) Tahun 2023

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio} &= \frac{3.240.000.000}{4.420.000.000} \times 100\% \\ &= 0,73 \times 100\% \\ &= 73\% \end{aligned}$$

c) Tahun 2024

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio} &= \frac{1.781.000.000}{2.531.000.000} \times 100\% \\ &= 0,70 \times 100\% \\ &= 70\% \end{aligned}$$

Berdasarkan data debt ratio perusahaan Agroindustri Tahu Bulat Putra Mandiri selama tiga tahun:

- 1) Tahun 2022: Debt ratio sebesar 78%. Artinya, 78% dari total aset Agroindustri Tahu Bulat Putra Mandiri dibiayai oleh utang.
- 2) Tahun 2023: Debt ratio turun menjadi 73%. Ini menunjukkan adanya penurunan ketergantungan Agroindustri Tahu Bulat Putra Mandiri pada utang.
- 3) Tahun 2024: Terjadi penurunan lebih lanjut pada debt ratio menjadi 70%. Penurunan ini mengindikasikan bahwa perusahaan Agroindustri Tahu Bulat Putra Mandiri semakin mengurangi penggunaan utang untuk membiayai asetnya.

*b. Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{Ekuitas (equity)}} \times 100\%$$

a) Tahun 2022

$$\begin{aligned}\text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{3.330.000.000}{960.000.000} \times 100\% \\ &= 3,5 \times 100\% \\ &= 350 \%\end{aligned}$$

b) Tahun 2023

$$\begin{aligned}\text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{3.240.000.000}{680.000.000} \times 100\% \\ &= 4,8 \times 100\% \\ &= 480 \%\end{aligned}$$

c) Tahun 2024

$$\begin{aligned}\text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{1.781.000.000}{750.000.000} \times 100\% \\ &= 2,4 \times 100\% \\ &= 240 \%\end{aligned}$$

Berdasarkan data DER (*Debt to Equity Ratio*) Agroindustri Tahu Bulat Putra Mandiri selama tiga tahun:

- 1) Tahun 2022: DER sebesar 350%. Ini menunjukkan bahwa utang Agroindustri Tahu Bulat Putra Mandiri 3,5 kali lebih besar dibandingkan dengan ekuitasnya. Tingkat leverage yang sangat tinggi ini mengindikasikan risiko keuangan yang signifikan.
- 2) Tahun 2023: DER meningkat menjadi 480%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin bergantung pada utang untuk membiayai operasinya. Kondisi keuangan perusahaan semakin memburuk.

- 3) Tahun 2024: DER masih sangat tinggi, yaitu 240%. Meskipun ada sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, namun tingkat leverage Agroindustri Tahu Bulat Putra Mandiri masih sangat tinggi.

## Rasio Rentabilitas

**Tabel 3.** Data Perhitungan Rasio Rentabilitas

Tahun	Laba bersih	Total aktiva	Ekuitas
2022	1.297.000.000	4.290.000.000	960.000.000
2023	1.212.500.000	4.420.000.000	680.000.000
2024	488.400.000	2.531.000.000	750.000.000

- a. *Return on Assets* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{labu bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

- a) Tahun 2022

$$\begin{aligned} ROA &= \frac{1.297.000.000}{4.290.000.000} \times 100\% \\ &= 0,30 \times 100\% \\ &= 30\% \end{aligned}$$

- b) Tahun 2023

$$\begin{aligned} ROA &= \frac{1.212.500.000}{4.420.000.000} \times 100\% \\ &= 0,27 \times 100\% \\ &= 27\% \end{aligned}$$

- c) Tahun 2024

$$\begin{aligned} ROA &= \frac{488.400.000}{2.531.000.000} \times 100\% \\ &= 0,19 \times 100\% \\ &= 19\% \end{aligned}$$

Berdasarkan data ROA Agroindustri Tahu Bulat Putra Mandiri selama tiga tahun:

- 1) Tahun 2022: ROA sebesar 30%. Artinya, setiap Rp1,00 aset yang dimiliki Agroindustri Tahu Bulat Putra Mandiri menghasilkan laba sebesar Rp0,30.
- 2) Tahun 2023: ROA turun menjadi 27%. Ini menunjukkan penurunan efisiensi Agroindustri Tahu Bulat Putra Mandiri dalam menghasilkan laba dari asetnya.
- 3) 2024: Terjadi penurunan lebih lanjut pada ROA menjadi 19%. Penurunan yang signifikan ini mengindikasikan penurunan yang cukup tajam dalam kemampuan Agroindustri Tahu Bulat Putra Mandiri menghasilkan laba dari asetnya.

b. *Return on Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{equity}} \times 100\%$$

a) Tahun 2022

$$\begin{aligned} ROE &= \frac{1.297.000.000}{960.000.000} \times 100\% \\ &= 1,35 \times 100\% \\ &= 135 \% \end{aligned}$$

b) Tahun 2023

$$\begin{aligned} ROE &= \frac{1.212.500.000}{680.000.000} \times 100\% \\ &= 1,78 \times 100\% \\ &= 178 \% \end{aligned}$$

c) Tahun 2024

$$\begin{aligned} ROE &= \frac{488.400.000}{750.000.000} \times 100\% \\ &= 0,7 \times 100\% \\ &= 70 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan data ROE Agroindustri Tahu Bulat Putra Mandiri selama tiga tahun:

- 1) Tahun 2022: ROE sebesar 135%. Artinya, setiap Rp1,00 ekuitas yang dimiliki menghasilkan laba sebesar Rp1,35. Ini menunjukkan tingkat pengembalian yang sangat tinggi bagi pemegang saham.
- 2) Tahun 2023: ROE meningkat menjadi 178%. Peningkatan ini menunjukkan peningkatan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham.
- 3) Tahun 2024: Terjadi penurunan signifikan pada ROE menjadi 70%. Penurunan ini mengindikasikan penurunan yang cukup tajam dalam kemampuan Agroindustri Tahu Bulat Putra Mandiri menghasilkan laba bagi pemegang saham.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan Agroindustri Tahu Bulat Putra Mandiri, dapat disimpulkan bahwa Agroindustri Tahu Bulat Putra Mandiri saat ini menghadapi tantangan signifikan dalam hal struktur modal dan efisiensi operasional. Tingkat utang yang tinggi mengindikasikan risiko keuangan yang cukup besar, sementara fluktuasi kinerja profitabilitas menunjukkan ketidakstabilan dalam bisnis. Untuk mengatasi permasalahan ini, Agroindustri Tahu Bulat Putra Mandiri disarankan untuk segera melakukan langkah-langkah perbaikan, seperti merestrukturisasi utang, meningkatkan efisiensi produksi, dan memperkuat tata kelola perusahaan. Selain itu, perlu dilakukan diversifikasi bisnis untuk mengurangi risiko dan meningkatkan daya tahan perusahaan terhadap perubahan kondisi ekonomi. Dengan melakukan langkah-langkah perbaikan yang komprehensif, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, W. A., Pranata, R. M., & Nurfauzan, M. I. (2022). Analisis kinerja keuangan perusahaan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk 2016-2020 berdasarkan rasio likuiditas dan profitabilitas. *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 8(1), 70–89. <https://doi.org/10.36805/MANAJEMEN.V8I1.2966>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik pertanian dan agroindustri Indonesia*.
- Damayanti, T., & Halimah, N. (2023). Analysis of financial ratios to assess financial performance at PT. Unilever Indonesia Tbk. *International Journal Multidisciplinary Science*, 2(2), 11–18. <https://doi.org/10.56127/IJML.V2I2.679>
- Fahmi, I. (2013). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.
- Hery. (2015). *Pengantar akuntansi: Comprehensive edition*. Grasindo.
- Indah, S., Lestari, E., Sasono, A. D., & Indrihastuti, P. (2024). Liquidity, solvency, and profitability ratio analysis as a financial performance measurement tool at PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk for the period 2020-2022 (Case study of companies listed on the Indonesia Stock Exchange). *Journal of Economics and Business Letters*, 4(2), 63–77. <https://doi.org/10.55942/JEBL.V4I2.308>
- Kaplinsky, R., & Morris, M. (2001). *A handbook for value chain research*. Institute of Development Studies.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Malik, M. I. (2015). Analisis rasio likuiditas pada PT. Melati Makassar. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 12(1), 115–123. <https://doi.org/10.37476/akmen.v21i2>

- Nabila, Z. A., Lubis, C. R. Z., Efvarius, M. R., Apriani, S., & Siahaan, S. D. N. (2023). Analyzing financial ratios as indicators to measure financial performance at PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. *Asian Journal of Applied Business and Management*, 2(2), 173–188. <https://doi.org/10.55927/AJABM.V2I2.3994>
- Prihastuti, R. (2017). *Pengolahan limbah pada industri tahu skala kecil*.
- Putri, V., & Sari, M. M. (2024). Analysis of liquidity ratio, profitability ratio, and solvency ratio as a tool in measuring financial performance in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Journal of Community Research and Service*, 8(2). <https://doi.org/10.24114/JCRS.V8I2.63057>
- Rachman, A. (2020). *Praktik agroindustri ramah lingkungan*. *Jurnal Lingkungan Hidup*, 15(3), 45–58.
- Ramli, A., & Dipoatmodjo, T. S. P. (2023). Analisis rasio keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan pada PT Visi Media Asia Tbk periode tahun 2016-2020. *Jurnal Manajemen*, 3(1), 101. <https://doi.org/10.26858/JM.V3I1.48400>
- Rohmah, F. M., Nuringwahyu, S., & Zunaida, D. (2023). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan (Studi kasus pada UMKM Kedai Minuman Suwejuk Indonesia). *JLAGABI*, 12(1), 256–264.
- Saragih, B. (2018). Strategi pengembangan agroindustri berkelanjutan. *Jurnal Agroindustri Indonesia*, 6(1), 12–20.
- Sunarti, T. (2020). Pengembangan agroindustri berbasis teknologi. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 18(2), 45–56.
- Timan, S. (2019). Analisis rasio aktivitas dan rasio rentabilitas sebagai alat ukur penilaian kinerja keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, 2(2), 270–288. <https://doi.org/10.33753/MADANI.V2I2.55>
- Wati, R., Violinda, Q., & Rizky, D. (2024). The effect of liquidity, solvency, and profitability ratios on financial performance in telecommunication companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 period. *Jurnal Bisnis Kolega*, 10(1), 36–48. <https://doi.org/10.57249/JBK.V10I1.150>